

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Hapalah, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos: 71553.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti.

Pendekatan kualitatif menurut Creswell dalam Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019:2-3) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan. proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, tema yang khusus ke pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun, pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Albi Anggito & Johan Setiawan (2018:11) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Maka dapat disimpulkan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Tipe penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan objek penelitian secara menyeluruh. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, yaitu bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Silalahi (2019:29-30), "Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik

tertentu dari suatu fenomena yang melalui pengamatan”. Data penelitian kualitatif ialah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data

a) Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung sesuai dengan bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari dokumentasi, informasi tertulis, jurnal, buku, berita online, dan informasi online lainnya yang dikumpulkan oleh penulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data, dari mana data penelitian diperoleh, digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:95-96), teknik pengambilan sampel purposif adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Pertimbangan tertentu ini, seperti individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena

statusnya sebagai penguasa, akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 13 orang informan, antara lain:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Keterangan (Orang) |
|-----------|-----------------|--|---------------------------|
| 1. | H. Anang Acil | Kepala Desa Hapalah | 1 |
| 2. | M. Hidayatullah | Ketua KPSPAMS Desa Hapalah | 1 |
| 3. | Dahli | Sekretaris dan Pengelola Keuangan PAMSIMAS sarana 1 | 1 |
| 4. | Supiani | Bendahara dan Pengelola Keuangan PAMSIMAS sarana 2 | 1 |
| 5. | Yunani | Fasilitator dan Pengelola Keuangan PAMSIMAS sarana 3 | 1 |
| 6. | Arbayyah | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 01 | 1 |
| 7. | Diyah | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 02 | 1 |
| 8. | Andri | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 03 | 1 |
| 9. | Jumiati | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 04 | 1 |
| 10. | Rahimah | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 05 | 1 |
| 11. | Astuti | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 06 | 1 |
| 12. | Arbayah | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 07 | 1 |
| 13. | Mariati | Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 08 | 1 |
| Jumlah | | | 13 |

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga desain operasional dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun aspek-aspek efektivitas program menurut Campbell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas program Pamsimas dalam memenuhi standar air bersih sehingga bisa meningkatkan kelancara penyaluran dan menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Pada Penelitian kali ini, Peneliti akan menjabarkan variabel yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel tersebut diberikan desain operasioanal dan indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun Desain Operasional Penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---|---------------------------------|--|
| Efektivitas Program Menurut Campbell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) | 1. Keberhasilan program | a. Tercapainya tujuan b. Efisiensi program |
| | 2. Keberhasilan sasaran | a. Ukuran tingkat sasaran dalam program b. Mekanisme mempertahankan sasaran |
| | 3. Kepuasan terhadap program | a. Kebutuhan penerima program b. Kualitas program yang diterima |
| | 4. Tingkat input dan output | a. Tingkat input b. Tingkat output |
| | 5. Pencapaian tujuan menyeluruh | a. Pencapaian tujuan menyeluruh b. Kebermanfaatan program |

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data sangat penting. Jika data dapat dikumpulkan, penelitian dianggap berhasil. Jika tidak, dianggap gagal atau tidak berhasil.

Menurut Sugiyono (2022: 104-105), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Namun, berdasarkan kondisinya data dapat dikumpulkan dalam kondisi alamiah dalam lingkungan alam, di laboratorium menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, berbicara di jalan, dan sebagainya. Dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data kepada

pengumpulan data secara tidak langsung, seperti melihat orang lain atau dokumen. Selanjutnya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan koesioner (angket).

1. Observasi

Istilah “Observasi” berasal dari kata Inggris “*Observation*” yang berarti “Pengamatan, pandangan, atau pengawasan”. Selain itu, dalam istilah keterangan, *observe*, yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, dan menghormati, digunakan (Echols & Shadily, 2000:401, dalam Ibrahim, 2018:80).

Pentingnya observasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, setidaknya didasari pada beberapa alasan menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2006:174-175) dalam (Ibrahim, 2018:81), yakni :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung. Jika informasi, data, dan fakta dapat disaksikan secara langsung, maka mereka menjadi semakin dapat dipercaya.
- b. Mengamati secara langsung membantu peneliti memahami data, fakta, dan informasi penelitian serta memahami proses yang terjadi, yang juga dapat dicatat atau didokumentasikan.
- c. Dengan mengamati, seorang peneliti juga dapat memverifikasi atau bahkan membuktikan data, informasi, dan fakta yang diperoleh dari metode lain.

- d. Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti dapat memahami aspek yang rumit dari data, yang biasanya tidak dapat dipahami melalui metode pengumpulan data lainnya.
- e. Jika dihadapkan pada situasi dan keadaan yang tidak memungkinkan penggunaan metode lain, seperti perilaku bayi yang belum bisa berbicara, pengamatan adalah pilihan yang sangat baik.

2. Wawancara

Salah satu metode yang paling disukai oleh peneliti kualitatif adalah wawancara (Denzin & Lincoln, 2009:495) dalam (Ibrahim, 2018:88). Dia berpendapat bahwa wawancara adalah jenis percakapan, seni bertanya dan mendengar. Alat netral untuk menghasilkan realitas bukanlah wawancara. Oleh karena itu, wawancara adalah alat untuk menghasilkan pemahaman situasional, atau pemahaman situasional, yang berasal dari episode interaksi khusus.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan *asimetris* harus tampak. Peneliti

cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informal

Sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data peneliti Kualitatif, setidaknya ada tiga bentuk wawancara menurut Fontana & Frey (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 501-508) dalam (Ibrahim, 2018:89), yakni terstruktur (*structured*), semi-terstruktur (*semi-structured*), dan tak-terstruktur (*unstructured*).

a. Wawancara Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, wawancara ini dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan rute wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Serangkaian pertanyaan dan pilihan jawaban yang dibuat oleh peneliti dalam hal ini dimaksudkan untuk dua alasan: pertama, membantu mengarahkan proses wawancara ke arah tujuan penelitian; kedua, membantu peneliti memberikan pertanyaan yang diperlukan, seperti

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Teknik wawancara semi-terstruktur juga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan utama untuk memimpin proses wawancara.

c. Wawancara Tak-Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, wawancara tak-terstruktur digunakan karena membuat peneliti merasa seperti mereka sedang belajar, karena mereka belum tahu apa yang akan mereka peroleh.

Akibatnya, peneliti lebih fokus pada mendengarkan apa yang dikatakan atau diceritakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, Menurut Sugiyono 2008:82 (dalam Ibrahim 2018:95) membagi dokumen sebagai sumber data menjadi tiga jenis: tulisan, gambar, dan karya. Catatan harian (*diary notes*), sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen berbentuk tulisan. Namun, dokumen dalam bentuk foto, seperti foto, gambar hidup, sketsa film, video, CD, DVD, dan kaset, adalah contohnya. Dokumen terdiri dari karya seni, lukis, patung, naskah, tulisan, dan prasasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data dengan fokus pada kualitas dan data non-numerik, menurut Creswell (Sri Rizqi, W, 2022:1). Data akan lebih baik jika penjelasannya lebih lengkap. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253), pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil. Dalam hal penjelasannya,

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori

tertentu akan memberikan Gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Kegiatan penyimpulan merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, pengamatan diperpanjang, ketekunan penelitian ditingkatkan, dan triangulasi digunakan. Mengevaluasi kasus negatif, menggunakan referensi, dan memeriksa anggota (Sugiyono, 2016: 270), antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti mengevaluasi apakah data yang telah mereka berikan sebelumnya benar atau tidak. Dalam kasus tertentu, mereka mengevaluasi data yang telah mereka berikan sebelumnya. Setelah mengetahui bahwa sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.

Akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan untuk menunjukkan apakah peneliti itu benar-benar melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak. Laporan penelitian juga memiliki surat keterangan perpanjangan ini.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ini akan memungkinkan rekaman yang tepat tentang kepastian data dan urutan peristiwa, dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah temuan yang telah mereka temukan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas peneliti, data dari berbagai sumber harus divalidasi melalui berbagai metode dan pada titik waktu yang berbeda. Metode-metode seperti triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, dan triangularisasi waktu.

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumuhan data dan sumber data yang telah ada.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif mengacu pada kasus yang tidak konsisten atau berbeda dengan hasil penelitian pada titik tertentu. Peneliti berusaha untuk menemukan informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan: Jika tidak ada data lain atau temuan yang bertentangan, data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahasa Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi dapat berupa rekaman, foto, dan dokumen asli.

6. *Member check*

Proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data disebut sebagai pengecekan anggota. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diterima peneliti diterima oleh pemberi data, berarti data tersebut valid dan lebih kredibel.